

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap responden yang berjumlah 46 orang. Untuk mengetahui data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	17-25	10	21,7%
2	26-30	23	50,0%
3	31-35	11	23,9%
4	36-40	2	4,3%
Total		46	100%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia diketahui usia 26-30 tahun menempati tingkat tertinggi artinya investor yang aktif di dalam komunitas investor saham di Bandar Lampung didominasi oleh usia 26-30 tahun sebanyak 23 orang.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	30	65,2%
2	Perempuan	16	34,8%
Total		46	100%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Dari tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah tertinggi yaitu laki-laki artinya investor yang aktif di dalam komunitas investor saham di Bandar Lampung didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

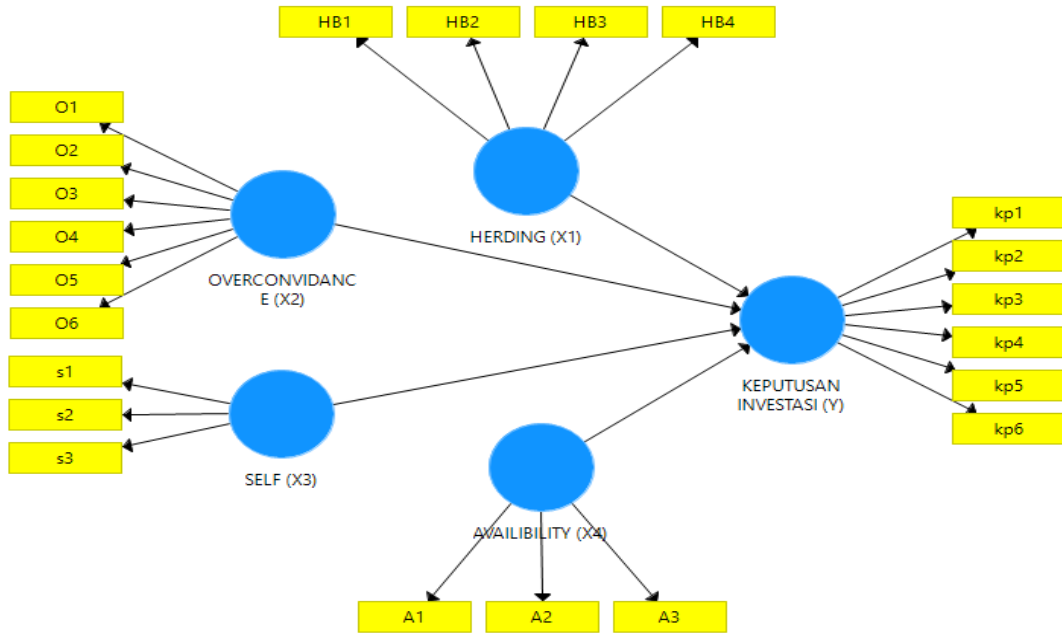
No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMP	2	4,3%
2	SMA	8	17,4%
3	D3	9	19,6%
4	S1	25	54,3%
5	S2	2	4,3%
Total		46	100%

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui pendidikan S1 menempati tingkat tertinggi artinya investor yang aktif di dalam komunitas investor saham di Bandar Lampung didominasi oleh pendidikan S1 sebanyak 25 orang.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis Smart PLS Ver.3. Model teoritis yang telah digambarkan pada diagram jalur sebelumnya akan dilakukan analisis berdasarkan data yang telah diperoleh. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar berikut :



Activate Wind

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Gambar 4.1
Model Struktural

Gambar 4.1 tersebut menunjukkan bahwa konstruk *herding bias* diukur dengan 4 indikator, *overconfidence bias* diukur dengan 6 indikator, *self attribution bias* diukur dengan 3 indikator, *availability bias* diukur dengan 3 indikator dan keputusan investasi diukur dengan 6 indikator.

4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1 Uji Validitas

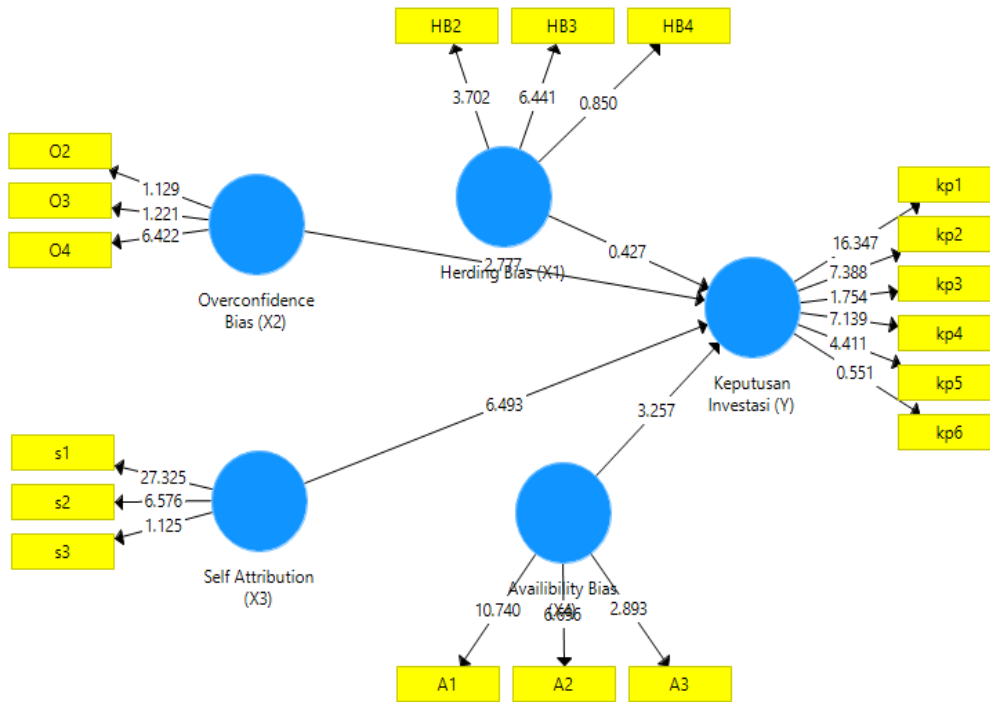
Uji validitas konvergen dalam PLS menggunakan hasil estimasi *outer loading* > 0.5 , *communality* > 0.5 dan *average variance extractor (AVE)* > 0.5 . Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh Output SmartPLS memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Result For Outer Loading

	<i>Availability Bias</i>	<i>Herding Bias</i>	<i>Overconfidence Bias</i>	Keputusan investasi	<i>Self Attribution Bias</i>
A1	10,740				
A2	6,696				
A3	2,893				
H2		3,702			
H3		6,441			
H4		0,850			
O2			1,129		
O3			1,221		
O4			6,422		
KP1				16,347	
KP2				7,388	
KP3				1,754	
KP4				7,139	
KP5				4,411	
KP6				0,551	
S1					27,325
S2					6,576
S3					1,125

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *loading factor* semua variable yaitu *herding bias*, *overconfidence bias*, *self attribution bias* dan *availability bias* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu nilai harus diatas ($> 0,5$). Berikut adalah diagram *loading factor* masing-masing indikator dalam model penelitian:



Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Gambar 4.2 Nilai *loading factor*

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yaitu *herding bias*, *overconfidence bias*, *self attribution bias* dan *availability bias* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu nilai harus diatas ($> 0,5$). Karena jika ada nilai yang berada dibawah nilai 0,5 maka harus dibuang karena tidak lolos dalam ketentuan uji validitas.

4.2.1.2. Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dalam PLS menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu kosntruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *Composite Reliability* dan ketentuan nilai *alpha* harus lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil pengolah data dengan menggunakan *smart PLS* diperoleh output *Composite Reliability* sebagai berikut :

Tabel 4.5
Composite Reliability

<i>Composite Reliability</i>	
<i>Herding Bias</i>	0.734
<i>Overconfidence bias</i>	0.593
<i>Self Attribution Bias</i>	0.714
<i>Availability Bias</i>	0.769
Keputusan investasi	0,732

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk semua konstruk adalah di atas 0,5 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *composite reliability*. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah sebesar 0,593 yaitu *overconfidence bias* dan nilai *composite reliability* yang tertinggi adalah sebesar 0,769 yaitu *availability bias*.

4.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner model*): Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen. Berikut adalah nilai *R-Square* pada konstruk.

Tabel 4.6 R Square

R Square
0.869

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Tabel 4.6 di atas memberikan nilai R Square 0,869 untuk konstruk keputusan investasi sebesar 0,869 atau 86,9% sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan dalam penelitian.

4.4 Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi dapat dipenuhi, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis sebagaimana diajukan pada bab sebelumnya. Berdasarkan nilai T- Statistics dari suatu hubungan kausalitas dari hasil pengolahan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.7
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sampel	Sample Mean	STDEV	T Statistik	P Value
<i>Herding Bias</i> -> Keputusan investasi	-0,062	-0,047	0,144	0,427	0,670
<i>Overconfidence bias</i> -> Keputusan investasi	0,400	0,390	0,144	2,777	0,006
<i>Self Attribution Bias</i> -> Keputusan investasi	0,557	0,547	0,086	6,493	0,000
<i>Availability Bias</i> - > Keputusan investasi	0,279	0,289	0,086	3,257	0,001

Sumber : Hasil data diolah tahun 2022

Ukuran singifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan dengan perbandingan nilai *T-table* dan *T-Statistics*. Jika nilai *T-Statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau H_0 ditolak dan menerima H_1 . Untuk tingkat keyakinan 95 % (*alpha* 5 %) maka nilai *T-table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah $\geq 1,68$.

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat pada variabel *Herding Bias* bahwa nilai *t-statistics* sebesar 0,427 > dari t-tabel 1,68 dan nilai p value 0,670 < 0,05 maka H_0 diterima. Artinya *herding bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat pada variabel *Overconfidence bias* bahwa nilai *t-statistics* sebesar 2,777 > dari t-tabel 1,68 dan nilai p value 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya *overconfidence bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat pada variabel *Self Attribution Bias* bahwa nilai *t-statistics* sebesar 6,493 > dari t-tabel 1,68 dan nilai p value 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya *Self Attribution Bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

.Berdasarkan tabel 4.7 terlihat pada variabel *Availability Bias* bahwa nilai *t-statistics* sebesar $3,257 >$ dari *t-tabel* 1,68 dan nilai *p value* $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya *Availability Bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Herding Bias* Terhadap Keputusan Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan Investor yang memiliki jiwa pemimpin tidak akan mengikuti dan tidak akan dipengaruhi oleh orang maupun kelompok lain yang menyarankan pengambilan keputusan investasi dikarenakan mereka lebih sering menggunakan informasi kolektif yang merupakan informasi dibuat pada pihak lain daripada informasi pribadi untuk keputusan investasi. Investor akan menganggap bahwa mengikuti mayoritas untuk berinvestasi merupakan cara yang salah dan tidak akan dapat memperoleh keuntungan dari investasi (Bakar, 2016). Investor tak percaya bahwa tidak mungkin sekelompok orang membuat kesalahan atau keputusan yang sama pada waktu yang bersamaan. Selain itu, investor yang memiliki perilaku menggiring mungkin tidak berpikir dan merencanakan seperti membuat analisis kuantitatif dan teknik lainnya selama proses pengambilan keputusan investasi (Alquraan et al., 2016).

4.5.2 Pengaruh *Overconfidence Bias* Terhadap Keputusan Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan Bias terlalu percaya diri dapat muncul ketika seseorang memiliki “masalah psikologis” berupa melebih-lebihkan baik informasi yang diperoleh maupun penilaian yang dibuat darinya (Asri, 2015). Akan meremehkan atau mengabaikan risiko yang terlibat. Terlalu percaya diri mendorong investor untuk mengambil risiko yang lebih besar dalam keputusan investasinya (Kartini dan Nugraha, 2016). Terlalu percaya diri menyebabkan investor membuat keputusan sembrono karena kapasitas riil investor tidak mampu membuat keputusan tersebut. Hal ini mempengaruhi psikologi investor terutama keputusan investasi yang dapat menimbulkan kerugian. Perilaku *overconfidence* ditemukan dalam pengambilan keputusan investasi ekuitas di pasar modal Saudi menggunakan regresi linier (Alquraan et al., 2016).

4.5.3 Pengaruh *Self Attribution Bias* Terhadap Keputusan Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self attribution bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan *Self Attribution Bias* adalah bagian dari bias emosional. Bias atribusi diri sangat berpengaruh ketika investor telah sukses di masa lalu atau ketika keputusan yang diambil ternyata menguntungkan (Nofsinger dan Hirschey, 2008). Kondisi ini membuat investor menganggap bahwa kesuksesan adalah kemampuan mereka sendiri, sehingga menyebabkan tingkat *Overconfidence* semakin tinggi. Sebaliknya, jika keputusan yang diambil adalah suatu kegagalan atau kerugian, investor akan menganggap bahwa kegagalan tersebut merupakan bagian dari nasib buruk atau faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu, *selfattribution bias* membuat investor memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika berhasil dan memilih faktor luar yang tidak berada di bawah kendalinya yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap investor dalam mengambil keputusan investasi. Persepsi ini kemudian menyulitkan investor untuk mengevaluasi keputusan investasinya karena tidak ingin mengendalikan diri. Prasangka diri ditemukan memiliki pengaruh positif pada keputusan. Selanjutnya Cremers dan Pareek (2011) juga berpendapat bahwa *self-attribution* dapat mempengaruhi investor saat melakukan perdagangan di bursa dengan hanya menerima informasi pribadi dan menolak informasi publik. Investor tidak percaya bahwa keputusan mereka akan menghasilkan keuntungan yang sama seperti sebelumnya.

4.5.4 Pengaruh *Availability Bias* Terhadap Keputusan Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *availability bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan *Availability Bias* merupakan bias pada mana pengambil keputusan berdasarkan dalam pengetahuan yg tersedia daripada menilik cara lain & mekanisme lainnya, hal itu mengakibatkan keputusan sebagai nir rasional (Folkes, 1988). Hal ini bisa diamati dalam investor waktu mereka lebih menentukan buat berinvestasi pada perusahaan lokal yg lebih dikenal investor atau pada mana kabar mengenai mereka bisa diperoleh menggunakan mudah (Waweru et al., 2008). Efek lain berdasarkan *availability bias* bisa mengakibatkan investor galat percaya bahwa saham yg dipercaya mempunyai *return* yg baik akan mempunyai risiko yg rendah & bahwa sekuritas yg dipersepsikan tidak baik akan dievaluasi tinggi & returnnya rendah (Rasheed et al., 2018).